

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat *historis*. Sumber data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara, yang dapat berupa bukti, catatan atau laporan *historis* yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter), baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan (Indriantoro dan Supomo, 2002). Objek penelitian ini adalah saham-saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dikelompokkan menjadi persektor selama periode pengamatan, yaitu pada tahun 2010 - 2012.

3.2 Populasi dan Sample

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian, sedangkan sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh emiten LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2010:02 - 2012:01.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Dimana pengambilan sampel yang dipilih berdasarkan tujuan dan

pertimbangan tertentu. Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu emiten yang selalu terdaftar dalam indeks LQ45 selama periode 2010:02 - 2012:01.

Tabel 3.1
Sampel Emiten Persektor Anggota Indeks LQ45
Periode 2010:02 – 2012:01

Sektor	Kode Saham	Sektor	Kode Saham
Sektor Aneka Industri	ASII	Sektor Industri Dasar dan Kimia	INTP
Sektor Barang Konsumsi	GGRM		SMCB
	INDF	SMGR	
	KLBF	Sektor Perdagangan dan Jasa	BNBR
	UNVR		UNTR
Sektor Infrastructure	INDY	Sektor Pertambangan	ADRO
	ISAT		ANTM
	JSMR		BUMI
	PGAS		ENRG
	TLKM		INCO
Sektor Keuangan	BBCA	Sektor Pertanian	ITMG
	BBNI		MEDC
	BBRI		PTBA
	BDMN		TINS
	BMRI		AALI
Sektor Properti	ELTY		LSIP
	LPKR		UNSP

Sumber: www.idx.co.id (diolah)

3.3 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dokumentasi tentang data Harga saham individu bulanan perusahaan yang tergabung dalam LQ45 periode tahun 2010:02 - 2012:01, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) periode tahun 2010:02 – 2012:01, SBI periode tahun 2010:02 – 2012:01, *Dividen* emiten LQ45 periode 2010:02 – 2012:01 .

3.4 Alat Analisis

Penelitian menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Metode analisis kuantitatif deskriptif adalah metode dengan kegiatan yang meliputi pengumpulan data dalam rangka menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang menyangkut keadaan pada waktu yang sedang berjalan dari pokok suatu penelitian (Gay dalam Sevilla, 1993). Metode deskriptif yang digunakan adalah analisis dokumen, yaitu menganalisis dokumen yang telah dikumpulkan. Data diolah dengan menggunakan *Microsoft Excel* dan *Eviews 6*.

3.5 Metode Analisis Data

Data-data yang diperoleh, diolah dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.

Langkah-langkah sebagai berikut :

1. Pengolahan umum

- Mencatat harga saham penutupan harian dan *dividen* saham, SBI dan IHSG
- Menghitung *return* saham dengan menggunakan persamaan:

$$R_i = \frac{P_i - P_{i-t}}{P_{i-t}} + \text{dividend yield}$$

- Menetapkan nilai suku bunga SBI sebagai *risk free rate*
- Menghitung *Return* Pasar dengan menggunakan persamaan

$$R_m = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$$

- Menghitung *expected return*

$$E(R_i) = \frac{\sum R_i}{n}$$

- Menghitung nilai *beta* masing-masing saham dengan menggunakan persamaan

$$\beta_i = \frac{\sigma_{iM}}{\sigma^2_M}$$

- *Market Line (Single Index Model)*

$$R_i = \alpha + \beta_i \cdot R_m$$

2. Model *Excess Return to Beta* (Indeks Treynor Measure)

- Menghitung besarnya *Excess Return to Beta* dengan persamaan

$$ERB = \frac{\sum(R_i) - R_f}{\beta_i}$$

Apabila nilai ERB positif maka menunjukkan adanya *margin* atau keuntungan yang didapat investor dalam menanamkan sahamnya di BEI . Jika nilai ERB positif dan semakin besar maka saham bekinerja semakin baik .

3.6 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penelitian pengukuran variabel sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel

NO	Variabel	Definisi	Skala Pengukuran
1	<i>Return</i> Saham	<i>Return</i> saham adalah tingkat keuntungan sebenarnya yang	Rasio

NO	Variabel	Definisi	Skala Pengukuran
		dihasilkan tiap-tiap saham.	
2	<i>Risk free rate (Rf)</i>	Tingkat suku bunga bebas resiko pada periode t. Menggunakan suku bunga SBI (Sertifikat Bank Indonesia)	Rasio
3	<i>Return Pasar</i>	<i>Return</i> pasar adalah tingkat keuntungan kumulatif yang mencerminkan seluruh saham yang terdaftar di Bursa.	Rasio
4	<i>Expected Return</i>	<i>Expected Return</i> adalah tingkat pengembalian yang diharapkan	Rasio
5	<i>Beta Saham</i>	Pengestimasi <i>beta</i> saham () dengan menggunakan persamaan <i>single index</i> model	Rasio
6	<i>Excess Return to Beta</i>	Perbandingan antara selisih rata-rata <i>return</i> dan <i>return</i> bebas risiko dengan <i>beta</i> .	Rasio

Sumber: diolah

3.6 Uji Stasioner

Uji *unit root* ini dimaksudkan untuk menentukan stasioner tidaknya sebuah data variable. Data dikatakan stasioner bila data tersebut mendekati rata-ratanya dan tidak terpengaruh waktu (konstan). Ada beberapa masalah yang timbul dari data runtun waktu yang tidak stasioner, antara lain:

1. Apabila data yang diperoleh tidak konstan maka dikhawatirkan regresi yang dibuat adalah regresi palsu.
2. Munculnya autokolerasi pada hasil estimasi regresi

3. Munculya fenomena *random walk* terutama untuk data *financial* seperti harga saham

Masalah yang dapat timbul dari data yang tidak stasioner, maka sebaiknya sebelum melakukan regresi data tersebut telah stasioner. Untuk mengubah data yang tidak stasioner menjadi data yang stasioner dilakukan uji integritas (*integration test*) sampai memperoleh data stasioner.

Metode *unit root* yang saat ini secara luas dipergunakan adalah (*argumented*) Dickey-Fuller dan Phillips-perron *unit root test*. Prosedur pengujian data stasioner data adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan uji terhadap level series. Jika hasil uji *unit root* menunjukkan terdapat *unit root*, berarti data tidak stasioner.
- b. Selanjutnya melakukan uji *unit root* terhadap *first difference* data series
- c. Jika hasilnya tidak ada unit root, berarti pada tingkat *unit root*, berarti pada tingkat *first difference*, series sudah stasioner atau semua series terintegritasi pada orde I (1)
- d. Jika setelah di-*first difference*-kan series belum stasioner maka perlu dilakukan *second difference*.

Uji *unit root* dalam penelitian ini menggunakan Dickey-Fuller *unit root test*. Dalam uji Dickey-Fuller, stasioner data *time series* dilihat dari perbandingan antara *probability* dan hasil *critical value*. Jika nilai *probability* lebih kecil daripada nilai kritis mutlak (pada $\alpha = 5\%$ atau 0,05), maka variable tersebut tidak stasioner,

sebaliknya jika nilai *probability* lebih besar daripada nilai kritis mutlak (pada $\alpha = 5\%$ atau 0,05), maka variable tersebut stasioner.